

**KONSEP KELUARGA DALAM FILM MABOROSHI NO HIKARI (幻の光,  
ARITEMO ARITEMO (あるいてもあるいても), DAN UMIMACHI DIARY  
(海町DIARY) KARYA KOREEDA HIROKAZU (是枝裕和)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra Jepang Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**Disusun Oleh:**

**MUH. ZULFIKAR HAMKA**

**F91114305**

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

SKRIPSI

**KONSEP KELUARGA DALAM FILM MABOROSHI NO HIKARI (幻の光),  
ARUITEMO ARUITEMO (あるいてもあるいても), DAN UMIMACHI DIARY  
(海町 DIARY) KARYA KOREEDA HIROKAZU (是枝裕和)**

Disusun dan diajukan oleh:

Muh. Zulfikar Hamka

No Pokok: F91114305

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 5 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

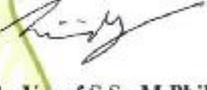
Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

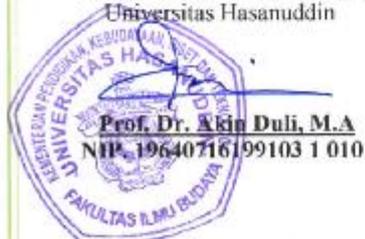
Konsultan II

  
Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19710903200501 2 006

  
Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.  
NIP. 19791111200812 1 002

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



  
Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19710903200501 2 006

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SAstra JEPANG**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1683/UN4.9.1/KEP/2020 pada tanggal 05 November 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **"KONSEP KELUARGA DALAM FILM MABOROSHI NO HIKARI (幻の光), ARUITEMO ARUITEMO (あるいてもあるいても), DAN UMIMACHI DIARY (海町 DIARY) KARYA KOREEDA HIROKAZU (是枝裕和)"** untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Juli 2021

Konsultan I



Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19710903200501 2 006

Konsultan II



Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.  
NIP. 19791111200812 1 002

Disetujui untuk Diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang



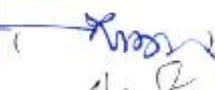
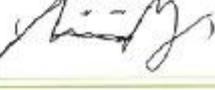
Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19710903200501 2 006

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

Pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2021, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**Konsep Keluarga Dalam Film Maboroshi no Hikari (幻の光), Aruitemo Aruitemo (あるいてもあるいても), dan Umimachi Diary (海町 DIARY) Karya Korceda Hirokazu (是枝裕和)**” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 5 Agustus 2021

**Panitia Ujian Skripsi:**

- |                 |   |   |
|-----------------|---|---|
| 1. Ketua        | : Meta Sekar PujiAstuti, S.S., M.A., Ph.D | (  ) |
| 2. Sekretaris   | : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil                | (  ) |
| 3. Penguji I    | : Nursidah, S.Pd., M.Pd                   | (  ) |
| 4. Penguji II   | : Nurfitri, S.S., M.Hum                   | (  ) |
| 5. Konsultan I  | : Meta Sekar PujiAstuti, S.S., M.A., Ph.D | (  ) |
| 6. Konsultan II | : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil                | (  ) |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulfikar Hamka  
NIM : F91114305  
Fakultas : Ilmu Budaya  
Program Studi : Sastra Jepang  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

**KONSEP KELUARGA DALAM FILM MABOROSHI NO  
HIKARI (幻の光), ARUITEMO ARUITEMO (あるいてもあるいて  
も), DAN UMIMACHI DIARY (海町 DIARY) KARYA  
KOREEDA HIROKAZU (是枝裕和)**

### STUDI TAHUN 2020

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Agustus 2021  
Yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '25A1X395749065' is visible at the bottom.

(Muhammad Zulfikar Hamka)

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Konsep Keluarga dalam Film Maboroshu no Hikari, Aruitemo Aruitemo, dan Umimachi Diary Karya Koreeda Hirokazu*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D, Ketua Departemen Sastra Jepang, sekaligus Konsultan I saya.
2. Rudy Yusuf, S.S., M.Phill., Konsultan II penulis
3. Nursidah, S.Pd., M.Pd, Penguji I Penulis
4. Nurfitri, S.S., M.Hum., Penguji II Penulis
5. Untuk pihak-pihak lain yang tidak sempat saya sebutkan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Makassar, 23 Agustus 2021

Penulis,

Muh. Zulfikar Hamka

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR HASIL.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB III PEMAPARAN DATA.....</b>	<b>22</b>
<b>BAB IV PERBANDINGAN KONSEP KELUARGA.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: konsep keluarga dalam tiga film karya Sutradara Koreeda Hirokazu. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan memanfaatkan teori naratologi. Objek penelitian ini adalah Film *Maboroshi no Hikari*, *Aruitemo Aruitemo*, dan *Umimachi Diary* karya Koreeda Hirokazu.

Data diperoleh dengan teknik melihat dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis naratif. Penelitian ini memperhatikan keluarga yang digambarkan dalam ketiga film dan memberikan analisa tentang konsep keluarga tersebut.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Film *Maboroshi no Hikari* menggambarkan keluarga baru sebagai mekanisme dalam menghadapi trauma yang disebabkan dari keluarga terdahulu (2) Film *Aruitemo Aruitemo* menggambarkan keluarga yang mencoba mengisi kewajiban yang ditinggalkan oleh salah satu anggota keluarga yang meninggal (3) Film *Umimachi Diary* menggambarkan bahwa tanpa ikatan darahpun, keluarga harmonis bisa terjalin dan dari kematian salah satu anggota keluarga bisa jadi adalah awal baru yang lebih baik dalam suatu keluarga.

Kata Kunci: keluarga, film

### **ABSTRACT**

The Purpose of this research was to describe the concept of family in three films directed by Koreeda Hirokazu. This research using the comparative approach with narratology theory. The Objects of this research are three films, *Maboroshi no Hikari*, *Aruitemo Aruitemo*, and *Umimachi diary* directed by Koreeda Hirokazu.

Datas gathered by watch and note technique. The analysis method using narrative analysis. This research looks on the concept on the family that pictured in these three films and analyze them.

The results of this research are: (1) *Maboroshi no Hikari* shows a new family as a mechanism of facing the trauma caused by the old ones, (2) *Aruitemo Aruitemo* shows a family that trying to fill the responsibilities that have been left by the deceased ones, (3) *Umimachi Diary* shows that a family harmony can be achieved without a blood relation and death of a family member could be a better beginning.

Keywords: family, film

## 概要

この研究の目的は、是枝裕和監督の3本の映画で家族の概念を説明することでした。この研究は、物語論との比較アプローチを使用しています。本研究の対象は、是枝裕和監督の『幻の光』『歩いてても歩いても』『海街日記』の3作品。

ウォッチアンドノート技術によって収集されたデータ。 ナラティブ分析を用いた分析方法。 この研究では、これら3つの映画に描かれた家族の概念を調べ、分析します。

この研究の結果は次のとおりです。(1) 幻の光は、古い家族によって引き起こされたトラウマに直面するメカニズムとして新しい家族を示しています。(2) アルイテモアルイテモは、残された責任を果たそうとしている家族を示しています。 亡くなった

人、(3) 海町日記は、血縁関係がなくても家族の調和が達成でき、家族の死がより良い始まりになる可能性があることを示しています。

キーワード：家族、映画

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri atau suami isteri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/isteri atau anak anaknya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain atau keluarga baru).

Selain itu terdapat juga Keluarga khusus, yaitu satuan individu/seseorang orang yang tidak diikat dalam hubungan keluarga, hidup dan makan serta menetap dalam satu rumah (misalnya seseorang atau janda/duda sebagai keluarga sendiri, atau dengan anak yatim piatu dll.)<sup>1</sup>

Pada studi tentang film, terdapat juga kajian naratologi yang mengkaji mengenai kemiripan struktur dan fungsi cerita pada film. Dengan kata lain, naratologi pada film menganalisis bagaimana film bercerita dan mengapa menggunakan cara tertentu. Cara tertentu ini termasuk didalamnya ke-estetika-an,

---

<sup>1</sup> Bkkbn. *Batasan dan Pengertian MDK*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>

atau elemen mikro dari *mise en scene*, editing, framing, juga bunyi bagaimana sebuah cerita disampaikan (Benyahia dan Mortimer 2012).<sup>2</sup>

Studi film ini memiliki tempat tersendiri dalam kajian budaya. Film dipelajari dari potensinya sebagai “seni”, sejarahnya yang dikatakan sebagai “tradisi yang hebat”, dan dianalisis berdasarkan perubahan teknologi produksi, dikotak sebagai industri budaya, dan didiskusikan sebagai situs penting bagi produksi subjektivitas individu dan identitas nasional (Storey 2006).<sup>3</sup>

Studi film salah satunya dapat dilakukan dengan menganalisis persamaan struktur naratifnya dengan film lain untuk menjawab pertanyaan apakah struktur film dapat menampilkan perbedaan pada zaman di mana film itu diproduksi. Para pakar film lalu mengembangkan pertanyaan tersebut dengan melihat fungsi naratif sebagai alat untuk menyampaikan ideologi. Hingga terdapat jawaban bahwa “Terdapat ikatan langsung diantara bagaimana sebuah cerita diceritakan dan ideologinya” (Benyahia dan Mortimer, 2012:87)<sup>4</sup>

*Koreeda Hirokazu* adalah seorang sutradara film asal Jepang yang lahir pada tanggal 6 Juni 1942 di Kota Tokyo, Jepang. Awalnya berniat menjadi seorang penulis novel, tetapi setelah lulus dari Universitas Waseda pada tahun 1987 dia menjadi seorang asisten sutradara di beberapa serial televisi dokumenter.

---

<sup>2</sup> Rafiqa Nur'aini Al-Hakim, Skripsi: “*Pasifisme dalam Novel dan Film ビルマの壺琴 (Biruma no Tategoto) (Sebuah Kajian Naratif)*” (Makassar: UNHAS, 2019) Hal. 33.

<sup>3</sup> Rafiqa Nur'aini Al-Hakim, Skripsi: “*Pasifisme dalam Novel dan Film ビルマの壺琴 (Biruma no Tategoto) (Sebuah Kajian Naratif)*” (Makassar: UNHAS, 2019) Hal. 33.

<sup>4</sup> Rafiqa Nur'aini Al-Hakim, Skripsi: “*Pasifisme dalam Novel dan Film ビルマの壺琴 (Biruma no Tategoto) (Sebuah Kajian Naratif)*” (Makassar: UNHAS, 2019) Hal. 34.

Tahun 1991 dia menyelinap keluar dari lokasi syuting untuk menyutradari film dokumenter pertamanya *Lessons from a Calf*. Kemudian pada tahun 1995 dia menyutradarai film fiksi pertamanya yang berasal dari novel Miyamoto Teru yang berjudul *Maborosi* yang juga ditayangkan di Festival Film Venice (Venice International Film Festival).<sup>5</sup>



**Gambar 1**

**Foto Koreeda Hirokazu**

**Sumber: mubi.com**

Sebagian besar film-film Koreeda Hirokazu bertemakan keluarga. Terbukti pada beberapa judul filmnya seperti *Shoplifters* (2018), *Our Little Sister* (2015), *Like Father, Like Son* (2013), *After the Storm* (2016), dan beberapa yang tidak sempat saya sebutkan.

*Maboroshi no Hikari* (幻光) atau dalam judul internasional (Bahasa Inggris) berjudul *Maborosi* adalah film Koreeda yang dirilis tahun 1995. Bercerita

---

<sup>5</sup> *Profile & Works*.<http://www.kore-eda.com/english/works.html>

tentang seorang wanita yang bernama Yumiko memiliki masalah dianggap sebagai pembawa kematian bagi orang-orang terdekatnya. Dia menghadapi rasa bersalah sejak usia 12 tahun ketika neneknya meninggal. Kehidupan Yumiko menjadi kacau ketika suaminya melakukan bunuh diri tanpa alasan yang jelas. Setelah beberapa tahun menutup diri, Yumiko menikah lagi. Dia mulai menemukan kebahagiaan baru, hingga dia kembali ke rumah lamanya untuk menghadiri pernikahan saudaranya dan mengingat kembali masalah-masalah di masa lalu yang mulai menghantuinya. Film ini memenangkan penghargaan Golden Osella dalam Festival Film Venice yang ke-52 (52<sup>nd</sup> Venice Film Festival), Grand Prize di Festival Film Internasional Vancouver yang ke-14 (14<sup>th</sup> Vancouver International Film Festival), dan Grand Prize di Festival Film Chicago yang ke-31 (31<sup>st</sup> Chicago Film Festival).<sup>6</sup>



**Gambar 2**

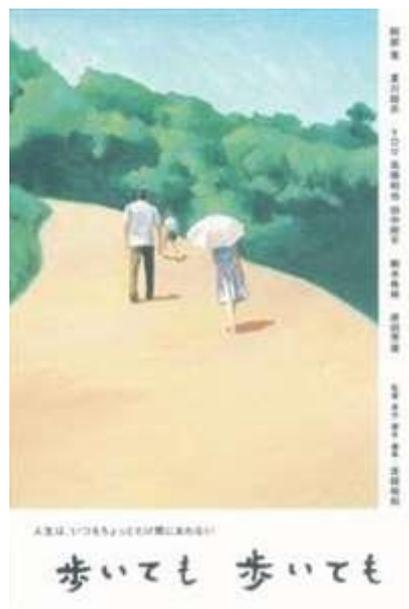
**Poster Film *Maboroshi no Hikari***

**Sumber: [en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org)**

---

<sup>6</sup>*Profile & Works*. [www.kore-eda.com/english/works.html#inline\\_content\\_movie10](http://www.kore-eda.com/english/works.html#inline_content_movie10)

*Aruitemo Aruitemo* (あるいてもあるいても) atau dalam versi Internasional berjudul *Still Walking* adalah film Koreeda yang dirilis tahun 2008. Bercerita tentang reuni dua anak yang telah memiliki keluarga di rumah orang tua mereka untuk merayakan 15 tahun sejak meninggalnya anak tertua dalam keluarga tersebut. Keluarga ini menghadapi problematika yang lama terpendam sejak kematian anak tertua dalam keluarga tersebut. Film ini memenangkan penghargaan Gold Astor for Best Film dan ACCA Jury Prize dalam Festival Film Internasional Mar del Plata yang ke-23 (23<sup>rd</sup> Mar del Plata International Film Festival), Sutradara terbaik dalam Penghargaan Film Asia yang ke-4 (4<sup>th</sup> Asian Film Festival), Sutradara Terbaik dalam Festival Film Internasional Eurasia yang ke-4 (4<sup>th</sup> Eurasia International Film Festival), Penghargaan CEC untuk Film Terbaik dan Penghargaan SIGNIS dalam Festival Film Internasional San Sebastian yang ke-56 (56<sup>th</sup> San Sebastian International Film Festival).<sup>7</sup>



---

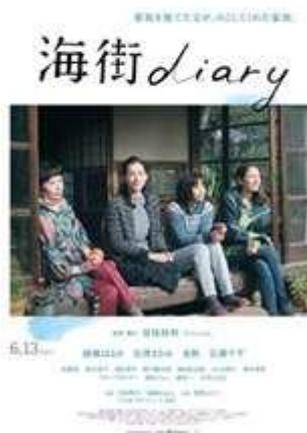
<sup>7</sup> Profile & Works. [www.kore-eda.com/english/works.html#inline\\_content\\_movie5](http://www.kore-eda.com/english/works.html#inline_content_movie5)

### Gambar 3

#### Poster Film *Arutemo Arutemo*

Sumber: [rottentomatoes.com](http://rottentomatoes.com)

*Umimachi Diary* (海街diary) , judul internasional *Our Little Sister* adalah film yang disutradarai Koreeda dan dirilis pada tahun 2015. Film ini diadaptasi dari manga yang berjudul *Umimachi Diary* karangan Yoshida Akimi (吉田秋生). Bercerita tentang tiga saudara perempuan bernama Sachi, Yoshino, dan Chika yang tinggal bersama di sebuah rumah besar di Kota Kamakura. Mereka mendapat kabar bahwa ayah yang tidak pernah mereka jumpai selama 15 tahun telah meninggal. Mereka memutuskan untuk datang ke pemakaman ayah mereka dan bertemu saudara tiri mereka yang bernama Suzu. Suzu yang pemalu ini diajak untuk tinggal bersama ketiga saudara perempuan tersebut dan memulai kehidupan bersama. Film ini ikut pada kompetisi Festival Film Cannes yang ke-68 (68<sup>th</sup> Cannes Film Festival).<sup>8</sup>



### Gambar 4

---

<sup>8</sup> Profile & Works. [www.kore-eda.com/english/works.html#inline\\_content\\_movie11](http://www.kore-eda.com/english/works.html#inline_content_movie11)

## **Poster Film *Umimachi Diary***

**Sumber: imdb.com**

Kematian biasanya digambarkan sebagai sesuatu yang mengerikan, sebuah hal yang tidak dapat dihindari semua orang dan pasti, suatu kejadian alamiah yang akan dialami oleh setiap manusia. Tetapi, dalam ketiga film garapan sutradara *Koreeda Hirokazu* ini sepertinya memberikan makna baru tentang kematian itu sendiri.

Ketiga film ini memberikan gambaran bagaimana keluarga tersebut menghadapi kejadian tersebut. Sebagai seorang anak tertua dari tiga bersaudara yang masih memiliki seorang ibu dan seorang ayah tiri, penulis merasa ketiga film tersebut menggambarkan situasi yang kurang lebih familiar sebagai orang yang telah kehilangan salah satu anggota keluarga.

Situasi yang diperlihatkan oleh ketiga film tersebut meskipun berbeda tetapi tetap memiliki permasalahan yang sama, dimana keluarga tersebut harus menghadapi dampak yang ditimbulkan dari kematian salah satu anggota keluarga. Penulis teringat saat masih kecil, ayah kandung telah tiada dan ibu penulis harus membuat berbagai keputusan besar sejak saat itu demi membesarkan ketiga anaknya.

Rata-rata film Koreeda menggunakan satu masalah besar yang menerpa keluarga tersebut yang akan mengguncang struktur keluarga itu sendiri. Kematian merupakan satu dari sekian pemicu masalah yang terjadi dalam keluarga tersebut

dan juga menguji keutuhan struktur keluarga yang telah dibentuk. Film-filmnya menggambarkan bagaimana sebuah keluarga bisa bertahan dari suatu masalah besar yang menimbulkan konflik diantara anggotanya.

Kesamaan konflik yang berhubungan dengan anggota keluarga yang telah tiada ini membuat penulis ingin membandingkan dampak dari kematian anggota keluarga yang terjadi di ketiga film ini. Bagaimana kejadian tersebut memberikan keluarga yang diperlihatkan dalam ketiga film tadi suatu ruang untuk berkembang dalam menghadapi problematika yang dialami dalam kehidupan sehari-hari pasca ketiadaan mereka.

Penulis akan meneliti tentang konsep keluarga dalam film *Maboroshi no Hikari* (幻の光), *Arutemo Arutemo* (あるいてもあるいても), dan *Umimachi Diary* (海町diary) karya sutradara *Koreeda Hirokazu* (是枝裕和). Penulis menemukan adanya kesamaan dalam cerita ketiga film tersebut, yakni konflik yang berhubungan dengan salah satu anggota keluarga yang telah meninggal. Kematian anggota keluarga tersebut menimbulkan masalah baru yang akan menguji keutuhan keluarga itu sendiri. Dari kejadian itu sendiri, akan dianalisa hubungan keluarga tersebut dalam menghadapi kejadian tersebut.

## **1.2. Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisa tiga film garapan Sutradara Koreeda Hirokazu, yakni *Maboroshi no Hikari*, *Arutemo Arutemo*, dan *Umimachi Diary*. Ketiga film tersebut akan dianalisa bagaimana keluarga dalam film-film tersebut menghadapi problematika yang timbul pasca kematian salah satu anggota

keluarga. Ketiga film tersebut dipilih karena memiliki permulaan yang mirip dan dari hal tersebut akan dibandingkan konsep keluarga yang digambarkan dan bagaimana mereka menghadapi permasalahan yang berhubungan dari premis tersebut.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keluarga yang dipengaruhi oleh kematian salah satu anggota keluarga dalam ketiga film karya Koreeda Hirokazu.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang ingin diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran konsep keluarga yang dipengaruhi oleh kematian salah satu anggota keluarga dalam ketiga film Koreeda Hirokazu

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan menggunakan kajian naratologi. Penulis akan membandingkan ketiga film yang memiliki tema yang kurang lebih sama, bagaimana jalan cerita ketiga film tersebut dianalisa konsep keluarga yang digambarkan.

### **1.6 Penelitian Terdahulu**

Skripsi berjudul *Kecemasan Remaja Akira dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Film Hirokazu Koreeda* ditulis oleh Inna Alifiyana Zain seorang mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya, Malang yang diujikan tahun 2015.

Skripsi tentang film Koreeda berjudul *Nilai Nilai Moral dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda Kajian Sosiologi Sastra* oleh Mahasiswa S1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang, Nico Rinaldi Saragih yang diujikan tahun 2015. Skripsi Nico Rinaldi Saragih ini menganalisa film Koreeda Hirokazu yang berjudul *Dare mo Shiranai* (誰も知らない) atau judul internasionalnya *Nobody Knows* yang dirilis pada tahun 2004. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada film *Nobody Knows* terdapat 8 nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dan diri sendiri, dan 5 nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

Penelitian selanjutnya adalah sebuah skripsi oleh Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Isnaeni Fera Mulyati. Skripsi ini berjudul *Perbandingan Film Daremo Shiranai Karya Hirokazu Koreeda dengan Peristiwa Sugamo Kodomo Okizari Jiken (Kajian Mimesis)* tahun 2017. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan cerita yang ditampilkan dalam film, ketidakpedulian tetangga apartemen yaitu pemilik apartemen tentang keberadaan anak yang ditelantarkan oleh ibunya itu merupakan dampak dari kurangnya komunikasi dan interaksi antartetangga di apartemen.

Penulis menemukan skripsi seorang Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang bernama Rafiq Nur'aini Al-Hakim yang berjudul *Pasifisme dalam Novel dan Film ビルマの聲琴 (Biruma no Tategoto) (Sebuah Kajian Naratif)* yang diujikan pada tahun 2019. Skripsi ini menganalisa aliran pasifisme yang ada dalam novel *Biruma no Tategoto* karya penulis *Takeyama Michio* (竹山道雄) dan adaptasi film dengan judul yang sama yang disutradarai oleh *Ichikawa Kon* (市川崑). Skripsi ini menggunakan metode kajian naratologi pascastruktural dalam menganalisa kedua karya tersebut.

Penulis menemukan skripsi Yunisti Winda Lestari B., seorang mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang berjudul *Representasi Perubahan Sistem Keluarga Jepang dalam Trilogi Film Karya Ozu Yasujiro* (小国安二郎). Skripsi ini membahas bagaimana dalam trilogi film *Ozu Yasujiro* yakni “Trilogi Noriko” yang film-filmnya adalah *Banshun* (晩春) atau *Late Spring* tahun 1949, *Bakushu* (麦秋) atau *Early Summer* tahun 1951, dan *Tokyo Monogatari* (東京物語) atau *Tokyo Story* tahun 1953. Ketiga film tersebut menggambarkan perubahan sistem keluarga Jepang Pasca-Perang Dunia Kedua. Noriko dalam ketiga film tersebut meskipun memiliki nama tokoh dan pemeran yang sama, cerita dan keluarga dalam ketiga film tersebut berbeda dan hanya terhubung secara tematik, yakni keluarga.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Bab I. Pendahuluan

Bab II. Kajian Pustaka

Bab III. Pemaparan data yang telah dikumpulkan berdasarkan dari menonton film *Maboroshi no Hikari*, *Aruitemo, Aruitemo*, dan *Umimachi Diary* karya *Koreeda Hirokazu*.

Bab IV. Perbandingan Konsep Keluarga dalam Film *Maboroshi no Hikari* (幻の光), *Aruitemo Aruitemo* (あるいてもあるいても), dan *Umimachi Diary* (海町diary) Karya *Koreeda Hirokazu* (是枝裕和)

Bab V Penutup

Daftar Pustaka

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Penulis menggunakan kajian naratologi dalam melakukan analisa. Berikut adalah penjelasan tentang kajian naratologi.

Dalam buku *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* dijelaskan bahwa naratologi berasal dari kata *narration* (bahasa Latin, berarti cerita, perkataan, kisah, hikayat) dan *logos* (ilmu). Naratologi disebut juga teori wacana (teks) naratif. Baik naratologi maupun teori wacana (teks) naratif diartikan sebagai seperangkat konsep mengenai cerita dan penceritaan. Sementara struktur naratif fiksional adalah rangkaian peristiwa yang di dalamnya terkandung unsur-unsur lain, seperti: tokoh-tokoh, latar, sudut pandang dan sebagainya. Kajian wacana naratif dalam hubungan ini dianggap telah melibatkan bahasa, sastra dan budaya, yang dengan sendirinya sangat relevan sebagai objek humaniora. Untuk kajian naratologi, teori sastra kontemporer telah memberikan cakupan wilayah yang sangat luas terhadap eksistensi naratif. Selain novel, roman, dan cerpen, dalam cakupan tersebut termasuk juga puisi naratif, dongeng, biografi, lelucon, mitos, epik, catatan harian, dan sebagainya. (Ratna, 2004: 128-130)

Mieke Bal (Hudayat, 2007) menyebutkan bahwa narator atau agen naratif didefinisikan sebagai pembicara dalam teks, subjek secara linguistik, bukan person, bukan pengarang. Narasi baik sebagai cerita maupun penceritaan didefinisikan sebagai representasi paling sedikit dua peristiwa faktual atau fiksional dalam urutan waktu.

*Dalam pengkajiannya, naratologi diberikan kebebasan, maksudnya naratologi tidak membatasi diri pada teks sastra, melainkan keseluruhan teks sebagai rekaman aktivitas manusia. Sebuah novel dianggap sebagai sebuah totalitas suatu karya yang secara menyeluruh bersifat atristik sebagai teks naratif. Chatman membagi unsur struktur naratif menjadi dua bagian yaitu cerita dan wacana. Unsur cerita adalah apa yang ingin dilukiskan dalam teks naratif itu, sedang wacana adalah bagaimana cara melukiskanya (Nurgiyantoro, 2002: 26). Unsur cerita terdiri dari peristiwa dan wujud keberadaanya, eksistensinya. Peristiwa itu sendiri dapat berupa aksi (peristiwa yang berupa tindakan manusia) dan kejadian (peristiwa yang bukan hasil tindakan manusia). Dalam wujud eksistensinya unsur cerita terdiri dari tokoh dan latar. Wacana dipihak lain, merupakan saran untuk mengungkapkan isi.*

*Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai konsep naratologi, yakni naratologi merupakan cabang dari strukturalisme yang mempelajari struktur naratif dan bagaimana struktur tersebut mempengaruhi persepsi pembaca. Kajian naratologi dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra, seperti novel, roman, cerita pendek, puisi naratif, dongeng, biografi, lelucon, mitos, epik, catatan harian, dan sebagainya. Naratologi berasumsi bahwa, cerita adalah tulang punggung karya sastra. Di sisi lain, cerita juga berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas manusia sekaligus mewariskannya kepada generasi berikutnya.*

Secara historis, menurut Marie-Laureryan dan Van Alphen (Makaryk, ed., 1990: 110-114), naratologi dapat dibagi menjadi tiga periode sebagai berikut:

1. Periode prastrukturalis (-hingga tahun 1960-an)
2. Periode strukturalis (tahun 1960-an hingga tahun 1980-an)
3. Periode pascastrukturalis (tahun 1980-an hingga sekarang)

### **C. Tokoh-Tokoh Strukturalisme Naratologi**

Beberapa tokoh strukturalisme naratologi yang terkenal adalah sebagai berikut:

#### **a) Vladimir Lakovlevich Propp**

Propp (1895-1970) dianggap sebagai strukturalis pertama yang membicarakan secara serius struktur naratif, sekaligus memberikan makna baru terhadap dikotomi *febula* dan *sjuzhet* (cerita dan plot). Objek penelitian Propp adalah cerita rakyat, seratus dongeng Rusia yang dilakukan tahun 1928 dan baru dibicarakan secara luas pada tahun 1958. Propp (1987) menyimpulkan bahwa semua cerita yang diselidiki memiliki struktur yang sama. Artinya, dalam sebuah cerita para pelaku dan sifat-sifatnya dapat berubah, tetapi perbuatan dan peran-perannya sama.

Menurut Propp (1987: 24-27; cf. Scholes, 1977: 60-73; junus, 1988: 62-72), dalam struktur naratif yang penting bukanlah tokoh-tokoh, melainkan aksi tokoh-tokoh yang selanjutnya disebut sebagai fungsi. Unsur yang dianalisis adalah motif (elemen), unit terkecil yang membentuk tema.

#### **b) Claude Levi-Strauss**

Claude Levi Strauss, seorang antropolog melakukan pendekatan yang hampir sama dengan Vladimir Propp. Meskipun demikian, menurut Scholes (1977: 59-70; cf. Junus, 1988: 64-65) keduanya tetap berbeda. *Pertama*, apabila Propp memberikan perhatian pada cerita, Levi Strauss lebih banyak memberikan perhatian pada mitos. *Kedua*, apabila Propp menilai cerita sebagai kualitas estetis, Levi Strauss menilainya sebagai kualitas logis. *Ketiga*, apabila Propp menggunakan konsep fungsi sebagai istilah kunci, atas dasar asumsi linguistik seperti *phone* dan *phoneme*, Levi Strauss mengembangkan istilah *myth* dan *mytheme*. *Keempat*, berbeda dengan Propp yang memberikan perhatian pada naratif individual, Levi-Strauss memberikan perhatian terhadap mitos yang terkandung dalam setiap dongeng, baik secara bulat maupun fragmentaris. Menurutnya, mitos adalah naratif itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek kebudayaan tertentu.

### c) Tzvetan Todorov

Tzvetan Todorov. Disamping memperjelas perbedaan antara *fabula* dan *sjuzhet*, Todorov (1985: 11-53) mengembangkan konsep *historie* dan *discours* yang sejajar dengan *fabula* dan *stuzhet*. Dalam menganalisis tokoh-tokoh, Todorov menyarankan untuk melakukannya melalui tiga dimensi, yaitu: kehendak, komunikasi, dan partisipasi. Menurutnya, objek formal puitika bukan interpretasi atau makna, melainkan struktur atau aspek kesastraan yang terkandung dalam wacana. Dalam analisis harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu (1) aspek sintaksis, meneliti urutan peristiwa secara kronologis dan logis, (2) aspek semantik, berkaitan dengan makna dan

lambang, meneliti tema, tokoh, dan latar, dan (4) aspek verbal, meneliti sarana-sarana seperti sudut pandang, gaya bahasa, dan sebagainya.

#### **d) Algridas Julien Greimas**

Algridas Julien Greimas adalah seorang ahli sastra yang berasal dari Perancis. Sebagai seorang penganut teori struktural, ia telah berhasil mengembangkan teori strukturalisme menjadi strukturalisme naratif dan memperkenalkan konsep satuan naratif terkecil dalam karya sastra yang disebut aktan. Teori ini dikembangkan atas dasar analogi-analogi struktural dalam Linguistik yang berasal dari Ferdinand de Saussure, dan Greimas menerapkan teorinya dalam dongeng atau cerita rakyat Rusia.

Aktan adalah sesuatu yang abstrak seperti cinta, kebebasan, atau sekelompok tokoh. Pengertian aktan dihubungkan dengan satuan sintaksis naratif, yaitu unsur sintaksis yang mempunyai fungsi– fungsi tertentu. Fungsi itu sendiri dapat diartikan sebagai satuan dasar cerita yang menerangkan tindakan bermakna yang membentuk narasi. Aktan dalam teori Greimas menempati enam fungsi, yaitu (1) subjek, (2) objek, (3) pengirim atau *sender* , (4) penerima atau *receiver* , (5) penolong atau *helper*, dan (6) penentang atau *opposant*. Keenam fungsi aktan yang juga dapat disebut sebagai tiga pasangan oposisional tersebut, apabila disusun dalam sebuah skema dapat digambarkan sebagai berikut. (Jabrohim, 1996:13)

Pengirim > Objek < Penerima

Penolong > Subjek < Penentang

Tanda panah dalam skema menjadi unsur penting yang menghubungkan fungsi sintaksis naratif masing-masing aktan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengirim (*sender*) adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita. *Sender* ini yang menimbulkan keinginan bagi subjek untuk mendapatkan objek.
2. Penerima (*receiver*) adalah sesuatu atau seseorang yang menerima objek hasil perjuangan subjek.
3. Subjek adalah seseorang atau sesuatu yang ditugasi oleh *sender* untuk mendapatkan objek yang diinginkannya.
4. Objek adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh subjek.
5. Penolong (*helper*) adalah seseorang atau sesuatu yang membantu memudahkan usaha subjek dalam mendapatkan objek sebagai keinginannya.
6. Penghalang (*opposant*) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha atau perjuangan subjek dalam mendapatkan objek.
7. Tanda panah dari *sender* yang mengarah pada objek mengandung arti bahwa dari *sender* ada keinginan untuk mendapatkan objek. Tanda panah dari objek ke *receiver* mengandung arti bahwa sesuatu yang dicari subjek atas keinginan *sender* diberikan pada *receiver*.

8. Tanda panah dari *helper* ke subjek mengandung arti bahwa *helper* memberikan bantuan kepada subjek dalam rangka menunaikan tugas yang dibebankan oleh *sender*. Tanda panah dari *opposant* ke subjek mengandung arti bahwa *opposant* mengganggu, menghalangi, menentang dan merusak usaha subjek.

9. Tanda panah subjek ke objek mengandung arti subjek bertugas menemukan objek yang dibebankan oleh sender.

**e) Shlomith Rimmon-Kenan**

Rimmon Kenan (1983: 1-5) berpendapat bahwa wacana naratif meliputi keseluruhan kehidupan manusia. Menurutnya, teks adalah wacana yang diucapkan atau ditulis apa yang dibaca. Dan, *narration* adalah tindak atau proses produksi yang mengimplikasikan seseorang, baik sebagai fakta maupun fiksi yang mengucapkan atau menulis wacana. Meskipun demikian, ia hanya mencurahkan perhatiannya pada wacana naratif fiksi. Oleh karena itulah, ia mendefinisikan fiksi naratif sebagai urutan peristiwa fiksional. Berbeda dengan narasi lain, fiksi dengan demikian mensyaratkan:

a) proses komunikasi, proses naratif sebagai pesan yang ditransmisikan oleh pengirim kepada penerima, dan

b) struktur verbal medium yang digunakan untuk mentransmisikan pesan.